

Peringatan Untuk Tidak Murtad Berdasarkan Ibrani 5 : 11-14

Alfin Susanto Zagoto

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Abad Jaya Zega

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Alamat: Grha Yesyurun, Jl. Daan Mogot Km. 18 Kel. Kebon Besar, Kec. Batu ceper

Korespondensi penulis: Alfinzagoto5@gmail.com

Abstract. *This article explores Hebrews 5:11-14 as the main source for understanding the warning against apostasy in the Christian context. Through a text exegesis approach, this article outlines the key messages contained in the article, focusing on the threat of apostasy and the importance of maintaining the faith. In addition, this article also explores the relevance of this warning in the context of modern spiritual life and how this message can provide guidance for people. believe to strengthen and maintain their faith. By detailing the cultural and theological context of Hebrews S-11-14 this article provides deep insight into the urgency of the warning against apostasy and invites readers to reflect on its significance in their personal journey of faith*

Keywords: *Faith, Salvation, Teachings, Spiritual Maturity*

Abstrak. Artikel ini mendalami surat Ibrani 5:11-14 sebagai sumber utama untuk memahami peringatan terhadap murtad dalam konteks kekristenan. Melalui pendekatan eksegeze teks, artikel ini menguraikan pesan-pesan kunci yang terkandung dalam pasal tersebut, dengan fokus pada ancaman murtad dan pentingnya menjaga iman. Selain itu, artikel ini juga mengeksplorasi relevansi peringatan ini dalam konteks kehidupan spiritual modern dan bagaimana pesan ini dapat memberikan panduan bagi orang percaya untuk memperkuat dan memelihara iman mereka. Dengan merinci konteks budaya dan teologis Ibrani 5:11-14, artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang urgensi peringatan terhadap murtad dan mengajak pembaca untuk merenungkan signifikansinya dalam perjalanan iman pribadi mereka.

Kata kunci: Iman, Keselamatan, Ajaran, Kedewasaan Rohani

LATAR BELAKANG

Sepanjang sejarah banyak orang yang menjadi kristen, namun hanya sedikit dari mereka yang tetap bertahan memperjuangkan kenyakinannya sebagai pengikut kristus. hal Mengikuti Yesus merupakan sebuah keputusan yang sangat penting sekali dalam kehidupan seorang kristen , sebab keselamatan dalam Yesus merupakan suatu hal yang bersifat kekal, yang dapat menjadi jaminan bagi manusia untuk hidup lepas dari hukuman Tuhan. Mengingat ada hubungannya dengan iman atau keputusan hidup di masa sekarang, masa depan, bahkan kekekalan. Dengan kata lain, keputusan mengikuti Yesus tidak bisa dianggap enteng dan harus ditanggapi dengan serius, bahkan setia kepada Yesus sampai akhir hayatnya, karena keselamatan di dalam Yesus adalah mutlak, seperti yang ditunjukkan dalam Kisah Para Rasul Yesus sendiri, sebagai pusat kehidupan orang percaya, berdaulat sepenuhnya. dapat dipungkiri

bahwa ketika setiap umat Kristiani mengikut Yesus, maka akan menghadapi banyak tantangan dan permasalahan bahkan pergumulan yang sulit, baik tantangan internal maupun eksternal. Padahal, segala tantangan yang kita hadapi merupakan sebuah proses menarik untuk menjadikan setiap orang beriman menjadi pribadi yang kuat. Sebab tanpa adanya tantangan atau permasalahan, dapat dipastikan kehidupan seorang Kristen tidak akan kuat. Padahal, sejak zaman Yesus, banyak sekali tantangan yang selalu dihadapi oleh umat beriman, tinggal bagaimana respon setiap umat beriman ketika menghadapi tantangan di masa depan, apakah harus tetap tegar atau menjauh dari Tuhan. Dan sebagian umat Kristiani yang menjauh dari Tuhan ketika dihadapkan pada tantangan hidup menjadi individu yang akhirnya tersesat, yang sering disebut murtad atau meninggalkan keyakinan aslinya.¹ Dalam hal ini Setiap orang percaya harus mengalami kedewasaan rohani. Orang percaya hendaknya tidak menjadi anak rohani, tetapi mengalami pertumbuhan iman dengan mengenal Tuhan Yesus Kristus sebagai landasan kepenuhan Kristus. Dari sudut pandang ini, kedewasaan rohani merupakan suatu keharusan yang mutlak bagi setiap orang beriman. Kedewasaan rohani merupakan pembelaan diri terhadap ajaran sesat.

Menurut Arti dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, kedewasaan berarti menjadi dewasa, menjadi dewasa (bukan lagi anak-anak atau remaja), mereka harus mencapai kedewasaan berpikinya. Dalam kehidupan orang percaya, kedewasaan rohani tidak hanya diukur saja. berdasarkan usia , pola pikir yang matang, status dan lain-lain. Namun pertumbuhan sesuai dengan kedewasaan rohani sepenuhnya. Dalam hal ini kedewasaan rohani adalah ketaatan dan bukan sekedar pengetahuan. Kedewasaan rohani dapat diartikan sebagai sesuatu yang menggerakkan kehidupan keagamaan seseorang ke tingkat pertumbuhan, kedewasaan rohani juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang memperdalam keimanan seseorang ke tingkat spiritualitas yang lebih tinggi. Kedewasaan rohani tidak bisa diukur hanya dengan perbuatan rohani saja, melainkan kedewasaan rohani tidak bisa diukur hanya dengan tindakan rohani saja melainkan kedewasaan rohani dapat dinilai juga dari kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan rohani, kedewasaan adalah suatu cara hidup Kristiani yang berkembang dengan mempelajari prinsip-prinsip Kristus dan menerapkannya dengan kuasa Roh Kudus. Secara rohani, seseorang dikatakan dewasa bila kerohaniannya mengalami pertumbuhan yang ditandai dengan beberapa ciri aspek penting. Surat kepada jemaat Ibrani menggambarkan kondisi gereja yang lamban dalam mendengarkan, masih diajarkan prinsip-

¹ Paulus Kunto Baskoro, 'Konversi Di Kalangan Orang Percaya Terhadap Analisis Biblika Kata " Murtad " Menurut Ibrani 3 : 12', 5.1 (2021), 95–119.

prinsip dasar wahyu Tuhan, dan masih membutuhkan susu dibandingkan makanan padat karena tidak memahami ajaran gereja. kebenarannya dan masih seperti anak kecil. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kedewasaan rohani menurut Ibrani 5:11-14 dan implikasinya bagi kehidupan orang percaya saat ini, agar banyak orang kristen tidak murtad.²

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini fokus pada upaya peringatan terhadap kemurtadan melalui pendekatan deskriptif. Dimana mengindikasikan bahwa peringatan kemurtadan akan jemaat yang di gambarkan dalam Kekristenan masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Surat Ibrani

Surat Ibrani merupakan sebuah tulisan teologi dari awal Kekristenan yang disusun dengan kaidah bahasa Yunani yang baik. Surat Ibrani merupakan sebuah kunci untuk memahami hubungan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dengan penekanan bahwa yang lama (agama Yahudi) dan yang baru (agama Kristen) adalah agama yang dinyatakan Allah (Ibr. 1:1-3).³ Dalam surat ini terdapat beberapa peringatan-peringatan yang juga realita dengan pengikut Kristus masa kini. Kita diperingatkan untuk tidak menyia-nyiakan keselamatan yang sudah diwariskan kepada kita⁴ Surat itu berbicara dengan otoritas ilahi dan untuk mendorong para pembaca Ibrani (Yahudi) yang telah mengaku beriman kepada Yesus sebagai Mesias. Beberapa dari mereka ragu-ragu dalam sikap mereka. Desakannya adalah untuk "berpegang teguh" dan "melanjutkan ke kedewasaan." Maka dari penulisan ini adalah untuk meneguhkan orang Kristen Yahudi dengan menunjukkan bahwa Yudaisme Perjanjian Lama telah berakhir melalui penggenapan seluruh tujuan hukum oleh Kristus. Itu juga berfungsi sebagai peringatan bagi orang Yahudi yang telah mengidentifikasi diri mereka sebagai orang Kristen agar tidak jatuh kembali ke Yudaisme atau kehilangan iman kepada Kristus.⁵ Dalam surat ini terdapat beberapa peringatan-peringatan yang juga relate dengan pengikut Kristus masa kini. Kita diperingatkan untuk tidak menyia-nyiakan keselamatan yang sudah diwariskan kepada kita.⁶

² Maria Demarson Adu, Asih Rachmani Endang Sumiwi, and Paulus Purwoto, 'Makna Kedewasaan Rohani Dalam Ibrani 5:11-14', *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 1.2 (2021), 197.

³ Adu, Sumiwi, and Purwoto.

⁴ Joy Sopater, 'Superioritas Yesus Kristus Dan Aplikasinya Dalam Gereja Masa Kini Dalam Surat Ibrani', 2022, 33-40.

⁵ Harald lark, Surat-surat buku tiga : ibrani, yakobus, petrus, yohanes dan yudas, kementerian dunia

⁶ Sopater.

Tinjauan Ibrani 5:11-14

Peringatan yang diberikan di bagian ini berkenaan dengan kemalasan dan kemurtadan. Jemaat Ibrani telah menjadi "lamban dalam mendengarkan." Mereka puas dan merasa nyaman dengan kebenaran-kebenaran kristiani yang mendasar saja. Paulus menasihati mereka untuk terus maju melampaui asas-asas dasar iman, dan "menuju kesempurnaan."⁷ Paulus dalam tulisannya juga menghimbau dan menasihati jemaat di Korintus tentang tidak dewasanya kerohanian mereka. selain itu Paulus juga mendeskripsikan bagaimana dampak dari kelakuan dan tindakan mereka yakni menuruti hawa nafsu mereka saja yang mau dipuaskan oleh ajaran-ajaran yang menyenangkan pendengaran saja tanpa adanya proses kedewasaan dalam memakan makanan rohani yang keras sebagai wujud kedewasaan rohani. Pada inti dan nilai kebenarannya mereka tidak memberikan dirinya dalam pengenalan akan Allah di dalam segala aspek kehidupan⁸

Kondisi Orang Ibrani (Ibrani 5:11-14)

- Memahami Antusias Mendengar kebenaran (Ibrani 5:11)

Penulis Ibrani sangat menyayangkan kondisi kerohanian penerima suratnya , cenderung menurun. Penurunan itu jelas ditandai dengan ketidak antusiasan mereka mendengar kebenaran: "lambannya mereka mendengarkan," lambannya mereka mengerti dan memahami kebenaran (ayat 11). Kebenaran yang disampaikan ditanggapi bagaikan angin yang berlalu begitu saja. Masuk ke telinga ketelinga kanan, keluar ketelinga kiri. Sehingga alih-alih dapat menarik makna bahwa dari berbagai kebenaran firman Tuhan yang disampaikan kebanyakan orang hanya menikmati bagian firman tuhan yang enak didengar tanpa konsisten mendalami kebenaran yang sesungguhnya . Bukan lantaran faktor kecerdasan, tapi sebenarnya lebih karena telinga mereka disendengkan pada hal lain yang dianggap lebih nikmat dan mudah dirasai (iman semula). Hal ini tentu saja menambah kerumitan dalam mengajarkan kebenaran kepada mereka. Meskipun banyak ajaran yang harus disampaikan, namun sulit atau sulit untuk disampaikan karena kecenderungan masyarakat (telinganya) tidak terhadap ajaran yang disampaikan. Ini adalah tanda negatif dari kurangnya pertumbuhan rohani.

⁷ BRIAN J. BAILEY Dibalik tirai eksposisi kitab ibrani, ZION CHRISTIAN PUBLISHERS 2022

⁸ Yonatan Alex Arifianto, 'Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi', *Jurnal Teruna Bhakti*, 3.1 (2020), 12

- Memahami Pertumbuhan Pemahaman Kebenaran (ayat ibrani 12 -13)

Indikator kedua berkaitan dengan perluasan pemahaman terhadap kebenaran. Secara umum diyakini bahwa semakin lama seseorang mengenal kebenaran, semakin besar dampaknya terhadap diri dan pemahamannya. Namun ironisnya, durasi pemaparan seseorang terhadap kebenaran tidak benar-benar mempengaruhi pertumbuhan spiritual penerimanya. Mereka yang diharapkan menjadi instruktur masih merasa membutuhkan pengajaran. Sayangnya, prinsip-prinsip dasar wahyu Tuhan (ayat 12) harus diajarkan kembali, karena masih berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan mendasar. Durasi pemaparan mereka tidak berkorelasi dengan peningkatan pemahaman. Dalam kitab Ibrani, penulis menekankan pentingnya mengonsumsi makanan rohani yang sesuai dengan tingkat kedewasaan kita. Sama seperti bayi yang hanya mampu menelan makanan lunak, kita juga harus mulai dengan hal-hal dasar sebelum beralih ke pengajaran yang lebih kompleks. Namun, jika kita terus-menerus hanya mengonsumsi “susu” dan menolak beralih ke makanan yang “lebih berisi”, maka kita tidak akan mampu memahami kebenaran mendalam yang tersedia bagi kita (ayat 13).

- Memahami "panca indera".(ibrani 5:14)

Orang dewasa tidak lagi makan makanan bayi. Selain orang dewasa membutuhkan nutrisi yang jauh lebih banyak dibandingkan makanan bayi, sifat makanan juga mempengaruhi kenikmatan indera. Oleh karena itu, orang dewasa membutuhkan asupan makanan dewasa bergizi yang cukup, yang jauh lebih sulit dibandingkan makanan bayi. Demikian pula, agar seseorang mencapai kedewasaan rohani, ia juga harus mendapat makanan rohani yang cukup. Dan itu tidak bisa didapat dari makanan bayi. Kehidupan orang dewasa penuh energi. Kadang naik, kadang turun. Kadang di atas, kadang di bawah. Kebaikan dan kejahatan selalu mengelilinginya. Namun, orang dewasa sudah bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Apa yang benar dan apa yang salah? (ayat 14) Ini bukanlah sesuatu yang bisa dicapai dengan segera atau mudah, namun membutuhkan banyak latihan. Orang yang memiliki kecenderungan seperti anak-anak tidak dapat melakukan hal ini. Karena tidak ada keinginan untuk berlatih. Karena yang Anda inginkan hanyalah merasakan kegembiraan.⁹

Memahami Bagaimana peringatan yang Allah kehendaki agar setiap orang tidak murtad, berdasarkan ajaran ibrani 5:11-14

Setiap orang Kristen di ingatkan untuk harus mencapai tingkat pertumbuhan iman(ibrani 5:13;14) seperti yang tertera dalam nas itu melalui pengajaran yang disampaikan.

⁹ 3 Penanda Dewasa Rohani . (nd). Gereja Reformasi Indonesia.

Kita tidak boleh hanya sekedar bertumbuh, melainkan wajib bertumbuh secara sempurna.¹⁰ Allah menghendaki setiap orang percaya yang bertumbuh imannya supaya mereka dewasa dalam laku hidup serta mampu mendalami tentang kebenaran Allah.¹¹ Allah ingin setiap orang hidup dalam pengajaran firman Allah, untuk itu setiap orang perlu di ajar dengan makanan "keras" yang dimaksud dengan makan keras adalah ajaran firman Allah yang benar dan murni, sebagai makanan rohani bagi jemaat yang telah dewasa secara rohani. Makanan keras bersifat ajaran yang mendidik, mendisiplinkan untuk meningkatkan kualitas rohani jemaat yang membawa jemaat tumbuh dewasa di dalam Yesus Kristus (Yoh. 16:13; Ibr. 6:1).¹² Sehingga setiap orang kristen bukan lagi anak-anak yang memerlukan susu namun sudah sempantasnya makanannya keras karna dianggap sudah dewasa, berpengalaman dan dapat memahami ajaran tentang kebenaran Firman Allah serta bisa membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, bahkan sudah mengerti akan kebenaran Firman Tuhan. Orang Kristen yang dewasa rohani akan melakukan hal-hal yang benar¹³, (ibrani 13-14).

KESIMPULAN

Oleh karena itu, orang dewasa membutuhkan asupan makanan dewasa bergizi yang cukup, yang jauh lebih sulit dibandingkan makanan bayi. Memahami Bagaimana peringatan yang Allah kehendaki agar setiap orang tidak murtad, berdasarkan ajaran ibrani 5:11-14 Setiap orang Kristen di ingatkan untuk harus mencapai tingkat pertumbuhan iman (ibrani 5:13;14) seperti yang tertera dalam nas itu melalui pengajaran yang disampaikan. Allah ingin setiap orang hidup dalam pengajaran firman Allah, untuk itu setiap orang perlu di ajar dengan makanan "keras" yang dimaksud dengan makan keras adalah ajaran firman Allah yang benar dan murni, sebagai makanan rohani bagi jemaat yang telah dewasa secara rohani. Makanan keras bersifat ajaran yang mendidik, mendisiplinkan untuk meningkatkan kualitas rohani jemaat yang membawa jemaat tumbuh dewasa di dalam Yesus Kristus. Sehingga setiap orang kristen bukan lagi anak-anak yang memerlukan susu namun sudah sempantasnya makanannya keras karna dianggap sudah dewasa, berpengalaman dan dapat memahami ajaran tentang kebenaran Firman Allah serta bisa membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, bahkan sudah mengerti akan kebenaran Firman Tuhan. Orang Kristen yang dewasa rohani akan melakukan hal-hal yang benar.

¹⁰ Yusuf eko basuki, pertumbuhan iman yang sempurna, garudhawaca online books, yoyogyakarta

¹¹ Adu, Sumiwi, and Purwoto.

¹² Pdt. j.s. minadar, surat pertama korintus, andi, 2021, hlm 39.

¹³ Adu, Sumiwi, and Purwoto.

DAFTAR REFERENSI

- Baskoro, P. K. (2021). Konversi di Kalangan Orang Percaya Terhadap Analisis Biblika Kata “Murtad” Menurut Ibrani 3: 12. *Jurnal Teologi Amreta Vol*, 5(1).
- Adu, M. D., Sumiwi, A. R. E., & Purwoto, P. (2021). Makna Kedewasaan Rohani Dalam Ibrani 5: 11- 14. *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 1(2), 197-212.
- Adu, M. D., Sumiwi, A. R. E., & Purwoto, P. (2021). Makna Kedewasaan Rohani Dalam Ibrani 5: 11-14. *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 1(2), 197-212.
- Ginting, E. B., & Wasiyono, J. S. (2022). Superioritas Yesus Kristus dan Aplikasinya dalam Gereja Masa Kini dalam Surat Ibrani. *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)*, 5(2), 33-40.
- Harald lark,(2023). Surat-surat buku tiga Ibrani Yakobus Petrus yohanes dan yudas. (kementrian dunia)
- BRIAN J. BAILEY (2022).Dibalik tirai eksposisi kitab ibrani.(ZION CHRISTIAN PUBLISHERS)
- Arifianto, Y. A. (2020). Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi. *Jurnal Teruna Bhakti*, 3(1), 12-24.
- Basuki, Y. E. (2014). *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna: Menumbuhkan Iman Sesuai Kehendak Allah*. Garudhawaca.
- Adu, M. D., Sumiwi, A. R. E., & Purwoto, P. (2021). Makna Kedewasaan Rohani Dalam Ibrani 5: 11-14. *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 1(2), 197-212.
- Pdt.j.s.minada (2021),surat pertama korintus (andi)
- Adu, M. D., Sumiwi, A. R. E., & Purwoto, P. (2021). Makna Kedewasaan Rohani Dalam Ibrani 5: 11-14. *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 1(2), 197-212.